

MAJELIS TAFSIR AL-QUR'AN PERWAKILAN DELI SERDANG MENURUT PANDANGAN MASYARAKAT DESA LAUT DENDANG

Muzakkir, Muhammad Hidayat, dan Presty Zulianingsih
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

muzakkirsyabrul@yahoo.com, muhammadhidayat@uinsu.ac.id dan presty77@gmail.com

Abstrak

Secara umum, wawasan dan pengetahuan umat Muslim terhadap agama Islam masih relatif rendah. Peran tokoh agama yang dijadikan sebagai panutan umat Islam terkadang masih kurang memberi kontribusi kepada umat. Kondisi demikian membuat masyarakat Indonesia yang menganut agama Islam tidak memiliki pengetahuan Islam secara sempurna. Dalam rangka menyikapi hal tersebut maka muncullah beberapa organisasi, yayasan bahkan gerakan-gerakan yang berbasis agama Islam dengan tujuan memperbaiki sikap religius pada masyarakat. Salah satu contoh yayasan yang memiliki tujuan tersebut adalah Majelis Tafsir Alqur'an. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang digolongkan kepada penelitian lapangan yang melibatkan observasi dan wawancara dengan beberapa informan dan beberapa data-data yang didapat kantor kepala desa Laut Dendang dan sebagai *literature* pendukung seperti buku-buku, jurnal ataupun lainnya yang sesuai dengan judul penelitian. Hasil temuan penelitian mengungkapkan bahwa pandangan masyarakat Desa Laut Dendang terhadap Majelis Tafsir Alqur'an Perwakilan Deli Serdang atau MTA adalah baik dan kehadirannya sangat diterima masyarakat bahkan masyarakat senang karena dapat memberikan perubahan pada masyarakat di Desa Laut Dendang baik dari segi agama, ekonomi sosial dan sebagainya. Dan jika terdapat komentar negatif dari sebagian masyarakat itu hanya kesalahpahaman dari masyarakat yang belum mengenal MTA sepenuhnya. Untuk itu, perlu adanya dialog atau diskusi dengan Majelis Tafsir Alqur'an agar informasi atau isu-isu negatif tersebut bisa kita buktikan.

Kata Kunci: *Pandangan Masyarakat, MTA Perwakilan Deli Serdang.*

Abstract

In general, the insight and knowledge of Muslims towards Islam is still relatively low. The role of religious leaders who serve as role models for Muslims is sometimes still not contributing to the community. Such conditions make the Indonesian people who adhere to Islam do not have perfect Islamic knowledge. In order to respond to this, several organizations, foundations and even movements based on Islam have emerged with the aim of improving religious attitudes in society. One example of a foundation that has this goal is the Alqur'an Tafsir Council. This research is a qualitative research which is classified as field research which involves observation and interviews with several informants. It is also supported by data obtained by the office of the head of Laut Dendang village and as supporting literature in this study also using books, journals or others that are in accordance with the title of the study. The results of the research revealed that the view of the people of Laut Dendang Village to the Deli Serdang Representative Council of the Alqur'an or MTA was good and its presence was very welcome by the community and even the people were happy because it could provide changes to the people in Laut Dendang Village both in terms of religion, social economy and so on and if there are negative comments from some people, it's just a misunderstanding from people who don't know MTA fully. For this reason, it is necessary to have a dialogue or discussion with the Qur'anic Interpretation Council so that we can prove the negative information or issues.

Keyword: *Community View, MTA Perwakilan Deli Serdang.*

Pendahuluan

Indonesia merupakan Negara yang memiliki penduduk mayoritas masyarakatnya penganut Agama Islam dan memiliki populasi muslim terbesar di dunia. Namun di “*Era Millennial*” saat ini penerapan agama Islam di Indonesia memiliki karakter yang beragam. “*Era Millennial*” serta zaman teknologi yang semakin maju dan budaya-budaya luar yang masuk hingga meresap dalam diri masyarakat dapat berpengaruh terhadap religiusitas masyarakat itu sendiri. faktanya perkembangan keberagaman masyarakat saat ini semakin menurun banyak masalah internal yang terjadi dalam masyarakat Muslim Indonesia baik yang terjadi dalam realitas individu maupun realitas umat. Beberapa penyebab hal tersebut adalah bagian dari kurangnya pengetahuan dan wawasan kaum muslim di Indonesia terhadap agama Islam itu sendiri. Salah satu masalah terbesar yang terjadi pada masyarakat Muslim itu sendiri adalah lemahnya *aqidah*. (Hartoyo, 2002) Baik secara pengetahuan maupun pengamalan. Dimana Aqidah dalam Agama Islam merupakan sebagai keyakinan dasar bagi umat Islam sudah seharusnya umat Islam mempelajari dan mengamalkan hal yang terdapat sebagai dasar agama Islam. Dan sebagai Umat Muslim yang tergolong sebagai penganut agama Islam terbesar di Dunia dapat mejadi panutan bagi ummt lainnya.

Secara umum, wawasan dan pengetahuan umat Muslim terhadap Agama Islam itu sendiri masih relatif rendah. Peran tokoh agama yang dijadikan sebagai panutan umat Islam terkadang masih kurang memberi kontribusi kepada ummat. Kondisi demikian membuat masyarakat Indonesia yang menganut Agama Islam tidak memiliki pengetahuan Islam secara sempurna. Karena itu masih banyak umat Muslim yang tidak berpegang teguh kepada Alqur'an dan hadis hingga terjadi penyimpangan-penyimpangan yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. bahkan mempercayai dan menerapkan hal yang dilarang dalam syariat agama Islam, seperti halnya paranormal atau dukun hingga saat ini masih terdapat masyarakat yang mempercayai hal tersebut yang dapat merusak keimanan dalam diri. Banyak sebab yang menjadi penyebab hal tersebut seperti halnya adanya pengaruh budaya, ritual-ritual dan kepercayaan-kepercayaan nenek moyang yang masih melekat.

Melihat beberapa permasalahan yang terjadi dalam kehidupan umat Muslim Indonesia saat ini maka beberapa orang tergerak untuk mengembalikan jati diri manusia pada fitrahnya agar kembali berpegang teguh pada sumber ajaran agama Islam yakni Alqur'an dan hadis. Beberapa orang tergerak untuk mengajak masyarakat yang menganut agama Islam untuk kembali menjalankan ibadah dan berpedoman teguh kepada Alqur'an dan sunnah. Sebagaimana hal seharusnya di terapkan sebagai umat Islam dalam rangka menyikapi hal tersebut maka muncullah beberapa organisasi, yayasan bahkan gerakan-gerakan yang berbasis agama Islam dengan tujuan memperbaiki sikap religius pada masyarakat. Salah satu contoh yayasan yang memiliki tujuan tersebut adalah Majelis Tafsir Alqur'an.

Meskipun demikian di suatu perjalanan tentunya tidak selalu berjalan dengan baik. Begitu pula yang dialami Majelis Tafsir Alqur'an. Di beberapa daerah, termasuk di Purworejo ada sebagian masyarakat yang tidak suka atau memberi tudingan negatif terhadap MTA. Sehingga MTA mendapat reaksi keras dan penolakan dari kelompok muslim mapan dan PCNU Purworejo, karena materi dan metode dakwahnya dinilai provokatif, meresahkan, serta bisa memicu perpecahan umat. (Keagamaan, 2012)

Namun konflik tersebut tidak membuat MTA hilang melainkan berkembang pesat di beberapa daerah termasuk di Desa Laut Dendang. Masyarakat Desa Laut Dendang terkenal dengan mayoritas umatnya beragama Islam, tapi tidak menutup kemungkinan bahwa sebagian masyarakatnya memahami agama Islam secara mendalam. Namun, seperti masyarakat Indonesia pada umumnya, sebagian Masyarakat laut Dendang masih sangat memegang erat terhadap budaya atau tradisi nenek moyang terdahulu dan masih kurang pemahaman ilmu agama termasuk agama Islam. Untuk itu perlu penelitian tentang pandangan masyarakat Desa Laut Dendang terhadap Majelis Tafsir Alqur'an Perwakilan Deli Serdang.

Dalam penelitian ini, peneliti berharap penelitian selanjutnya dapat diperdalam lagi baik dari segi kajian, pemahaman dan penafsiran yang dilakukan Majelis Tafsir Alqur'an Perwakilan Wilayah Sumatera Utara di Desa Laut Dendang. Selain itu, jika terdapat isu-isu negatif terkait agama jangan mudah terpancing emosi, harus tabayyun dan tidak saling menyesatkan satu sama lain. Peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pribadi dan para pembaca yang membaca skripsi ini. Kritik dan saran sangat penulis harapkan guna memperoleh kemajuan dan perkembangan pada skripsi ini.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif yang digolongkan kepada penelitian lapangan. Penelitian kualitatif berupa penelitian yang diamati oleh si peneliti yang laporannya berisi amatan berbagai kejadian dan interaksi langsung yang diamati oleh peneliti terhadap sebuah fenomena. (Santana : 2010, 45) Penulis memilih penelitian lapangan melalui pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi yaitu penelitian tentang subyek penelitian yang berkenaan dengan suatu fenomena spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas. Dalam pendekatan fenomenologi ini yang menjadi subyek penelitian adalah pandangan masyarakat terhadap Majelis Tafsir Alqur'an di Desa Laut Dendang, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang.

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini melibatkan wawancara dengan beberapa informan yaitu beberapa masyarakat yang berdomisili di Desa Laut Dendang, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Kota Medan, Sumatera Utara. Kemudian Lurah, tokoh agama dan lainnya. Dan beberapa *literature* pendukung seperti, buku, dokumen pemberitaan di berbagai media, jurnal, artikel, skripsi, disertasi maupun tesis yang berkenaan dengan Majelis Tafsir Alqur'an dan sebagainya. Teknik untuk mengumpulkan data maka peneliti akan melakukan beberapa teknik. Wawancara merupakan suatu angkaian tanya jawab dengan para informan yang menjadi sumber data. Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai beberapa tokoh MTA dan masyarakat Desa Laut Dendang, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Medan tentang bagaimana perkembangan Majelis Tafsir Alqur'an di Desa Laut Dendang, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, baik dari segi agama, dakwah, sosial serta ekonomi dan peneliti juga ingin mengetahui pandangan masyarakat terhadap Majelis Tafsir Alqur'an di Desa Laut Dendang, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Medan. Dalam hal ini peneliti akan melakukan pengamatan secara langsung di Desa Laut Dendang, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Medan sebagai fokus lokasi penelitian. Dalam hal ini dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang kondisi dari lokasi penelitian.

Sejarah Majelis Tafsir Alqur'an Perwakilan Deli Serdang

Pada tahun 1996, MTA diresmikan di Sumatera Utara. Walaupun dakwahnya telah ada sejak tahun 1986 yang dibawa oleh Jawa Tengah yang berdagang ke Medan. Ada beberapa pendapat mengatakan munculnya MTA di Sumatera Utara ini awalnya dibawa oleh para perantau yang berasal dari Pulau Jawa. MTA dahulunya dikenal dengan pengajian Jawa, karena memang perintis-perintisnya orang Jawa. Sejak tahun 1982-1983 itu di Sumatera Utara sudah ada pengajian tapi masih disebut pengajian kelompok dan belum diakui oleh MTA Pusat.

Perantau-perantau dari Jawa kebetulan satu kampung dengan pengurus MTA perwakilan Sumatera Utara sekarang, seperti Ustadz Sarijo, Ustadz Dalhari Ustadz Supono dan Ustadz Surono. Mereka dibesarkan di MTA, mengaji di MTA dan mereka merantau ke Sumatera Utara satu demi satu untuk mencari uang belum ada bayangan bahwa MTA itu akan tumbuh dan berkembang dengan pesat di Medan. (Agustin, 2020)

Tokoh awal perintisan MTA ialah Ustadz Sarimin, Ustadz Spono dan Ustadz Surono. Sedangkan yang lainnya merintis sekitar tahun 1993 ke Sumatera Utara. Setelah diresmikan menjadi MTA Perwakilan Deli Serdang pada 1996, MTA makin berkembang pesat ke daerah-daerah hingga 23 cabang didirikan di Sumatera Utara. MTA Perwakilan Deli Serdang ini menjadi faktor awal munculnya MTA di beberapa provinsi di pulau Sumatera, seperti di Aceh, Jambi, Riau, dan Batam. Majelis Tafsir Alqur'an di Desa Laut Dendang ini pertama kali berdiri di jalan Bilal. Namun, Majelis Tafsir Alqur'an ini pindah ke Desa Laut Dendang dikarenakan beberapa faktor, yaitu harga tanah di Jalan Bilal terlalu mahal, akhirnya berpindah ke Desa Laut Dendang karena lokasinya strategis dan harga tanahnya murah. Majelis Tafsir Alqur'an di Desa Laut Dendang dinamakan Majelis Tafsir Perwakilan Deli Serdang. Majelis Tafsir Alqur'an Perwakilan Deli Serdang ditetapkan sebagai koordinator wilayah dan mengelola enam provinsi yaitu Aceh, Sumatera Utara, Kepulauan Riau, Jambi, Sumatera Barat dan Riau. Badan hukum Majelis Tafsir Alqur'an Perwakilan Deli Serdang adalah badan hukum nasional bukan illegal.

Perkembangan Majelis Tafsir Alqur'an (MTA) Perwakilan Deli Serdang berkembang dengan pesat sehingga sekarang ini sudah menjadi sebuah gedung yang terdiri dari bangunan tiga lantai, dengan dua lantai yang sudah aktif digunakan sedangkan lantai ketiga masih dalam tahap pembangunan. Ukuran dari gedung MTA ini adalah 14m x 36m pada setiap lantainya. Gedung Majelis Tafsir Alqur'an (MTA) Perwakilan Deli Serdang beradadi jalan Perhubungan No.17 Laut Dendang, Deli Serdang, Sumatera Utara. Berada dilingkungan yang ramai penduduk dan berhadapan langsung dengan jalan Perhubungan Laut Dendang tentunya lokasi ini sangat strategis dan mudah ditemui oleh masyarakat khususnya yang ada di Deli Serdang. Letak geografis MTA Perwakilan Deli Serdang, yaitu sebelah timur bersebelahan dengan Rumah Hafidz Bapak Arbi, sebelah selatan bersebelahan dengan jalan Perhubungan Laut Dendang, sebelah Barat bersebelahan dengan rumah Ibu Sariyem dan sebelah Utara bersebelahan dengan rumah Ibu Sari.

Susunan Kepengurusan, Guru dan Jamaah Majelis Tafsir Al-Qur'an Perwakilan Deli Serdang

Lembaga MTA memiliki tujuan untuk mengajak umat Islam kembali kepada Alqur'an dan sunnah dan tentunya dibutuhkan struktur kepengurusan untuk menjalankan tujuan tersebut. Dalam menyusun struktur kepengurusan MTA maka dipilihlah orang-orang yang memang sudah lama mengaji di MTA bahkan bisa dikatakan sebagai orang pertama yang merintis dan memperjuangkan berdirinya MTA Perwakilan Deli Serdang secara resmi. Orang-orang tersebut juga dipercayai memiliki kemampuan untuk manajemen program-program MTA serta berperan aktif dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan. Struktur kepengurusan MTA Perwakilan Deli Serdang adalah sebagai berikut:

Ketua I : Alif Abdurrahman
Ketua II : Sarijo, M.Ag
Sekretaris I : Spono Saputro
Sekretaris II : Surono
Bendahara : Sarimin

Di MTA, orang yang mengisi pengajian biasa disebut ustadz. Berikut adalah ustadz-ustadz yang mengisi kajian MTA Perwakilan Deli Serdang:

Tabel 2.4 Ustadz atau Guru MTA Perwakilan Deli Serdang

No	Nama	Jadwal	Pendidikan Terakhir
1	Sarijo, M.Ag	Pengajian Gabungan	S-2(Strata-2)
2	Alif Abdurrahman	Minggu ke-1	MA(Madrasah Aliyah)

3	Surono	Minggu ke-2	SMEA(SekolahMenengahEkonomi Atas)
4	SuponoSaputro	Minggu ke-3	SPG(SekolahPendidikanGuru)
5	Dalhari	Minggu ke-4	Mts(MadrasahTsanawiyah)

Data di atas menunjukkan bahwa semua ustadz mengisi jadwal kajian setiap minggunya, sehingga jika ustadz tersebut tidak hadir, harus segera melapor kepada pengurus agar digantikan oleh ustadz lain. Namun ketua MTA Pusat Sumatera Utara yakni ustadz Sarijo, M.Ag juga ikut mengisi kajian MTA Perwakilan Deli Serdang jika diadakan pengajian gabungan antara jamaah putra dan putri.

Jamaah Majelis Tafsir Alqur'an sering disebut dengan warga MTA. Warga MTA Perwakilan Deli Serdang yang merupakan masyarakat Desa Laut Dendang berjumlah 200 warga. Mazhab warga Majelis Tafsir Alqur'an adalah mazhab Alqur'an dan hadits, karena sesuai dengan perkataan imam syafi'i dan imam hanafi yaitu jika ada fatwaku yang berselisih dengan Alqur'an dan sunnah maka tinggalkanlah fatwa tersebut.

Kegiatan Majelis Tafsir Alqur'an Perwakilan Deli Serdang

Kegiatan Majelis Tafsir Alqur'an Perwakilan Deli Serdang yang sering dilakukan adalah pengajian. Pengajian ini dibagi menjadi dua, yaitu pengajian umum dan khusus. Pengajian umum diadakan pada hari Jum'at malam Sabtu, yang dihadiri oleh masyarakat umum. Sedangkan pengajian khusus dilakukan pada hari Ahad pagi yang dihadiri oleh warga Majelis Tafsir Alqur'an. Warga MTA atau jamaah MTA tetap diharuskan minimal seminggu sekali ikut pengajian karena banyak umat Islam yang berkeyakinan agama Islam tetapi tidak paham sepenuhnya dengan agama Islam. Bentuk kegiatan pengajian MTA ini yaitu diberikan materi dalam bentuk brosur dan tanya jawab. Pengajian ini diabsen untuk mengetahui keberadaan atau kondisi warga MTA.

Kegiatan sosial MTA Perwakilan Deli Serdang pertama kali, yaitu pada saat tsunami di Aceh, MTA Perwakilan Deli Serdang mengirim relawan sekitar 100 orang selama sebulan. Lalu berlanjut dengan kegiatan donor darah dan bedah rumah yang dilakukan di Desa Laut Dendang. Kegiatan ini sering dilakukan sebelum pandemi COVID-19. Selain itu, pembagian paket merdeka yaitu sembako pada saat hari kemerdekaan Indonesia dan pembagian daging qurban ke seluruh masyarakat pada saat hari raya Idul Adha.

Pandangan Masyarakat Desa Laut Dendang terhadap Majelis Tafsir Alqur'an Perwakilan Deli Serdang

Sebagian masyarakat banyak mengira bahwa MTA adalah majelis penafsir Alqur'an. Namun, faktanya MTA bukanlah majelis atau tempat yang seperti sebagian masyarakat pikirkan yaitu menafsirkan Alqur'an, melainkan tempat pengajian yang tujuannya untuk membina akidah umat Islam sesuai Alqur'an dan hadist. MTA ini juga diakui sebagai struktur organisasi sangat bagus dan MTA juga sering mengizinkan memakai fasilitasnya ke masyarakat dan sekolah-sekolah yang ada di Desa Laut Dendang termasuk sekolah Yayasan Al-Hijrah, warga MTA juga dikenal sopan dan ramah, seperti tegur sapa terhadap masyarakat yang berada di sekitarnya.

Selain itu, persaudaraan dan ukhuwah Islamiyyah Majelis Tafsir Alqur'an Perwakilan Deli Serdang ini sangat kuat. Tidak hanya diakui ramah oleh masyarakat Desa Laut Dendang, MTA juga sangat menjaga kebersihan dan keamanan terhadap lingkungan sekitar. Pada perayaan hari besar, seperti hari kemerdekaan dan hari raya idul adha MTA Perwakilan Deli Serdang sering memberikan bantuan kepada masyarakat Desa Laut Dendang. Dalam ajaran agama Islam, MTA ini mengedepankan yang wajib terdahulu daripada yang sunnah dalam ajaran agama Islam. Terdapat

beberapa perubahan diri masyarakat Desa Laut Dendang saat MTA Perwakilan Deli Serdang berdiri, yaitu membaca Alqur'an dengan baik dan menerapkan rukun Islam, seperti shalat, puasa, zakat dan membuat masyarakat Desa Laut Dendang bisa membedakan budaya mana yang dibolehkan agama untuk dilakukan.

Dalam segi ekonomi, MTA Perwakilan Deli Serdang memiliki koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) BMT Usaha Bersama Amanah. Koperasi ini membantu masyarakat untuk menyimpan atau menabung uang, membuka usaha dan kehidupan sehari-hari. Meskipun terdapat pandangan positif dari masyarakat Desa Laut Dendang, terdapat juga pandangan negatif dari sebagian masyarakat, karena perbedaan pemahaman seperti tahlilan, wirid, dan perbedaan waktu Idul Adha. Dari pernyataan di atas, jelas bahwa tidak terdapat bukti dari isu-isu atau komentar negatif yang tersebar mengenai Majelis Tafsir Alqur'an dan juga tidak terdapat kesesatan dalam pengajian serta kegiatan yang dilakukan Majelis Tafsir Alquran termasuk Majelis Tafsir Alquran Perwakilan Deli Serdang. Hal ini diakui dan dibuktikan dengan tidak adanya fatwa sesat dari MUI tentang Majelis Tafsir Alqur'an.

Penutup

Majelis Tafsir Alqur'an adalah yayasan atau lembaga dakwah Islam berbadan hukum yang berlandaskan Alqur'an dan hadist. Dinamakan Majelis Tafsir Alqur'an bukanlah lembaga penafsir Alqur'an melainkan hanya sebagai nama administratif untuk dicatat di lembaran negara sebagai badan hukum.

Pandangan masyarakat terhadap Majelis Tafsir Alqur'an Perwakilan Wilayah Sumatera Utara di Desa Laut Dendang dapat membuat kita lebih mengetahui tentang positif dan negatifnya aliran Majelis Tafsir Alqur'an terhadap masyarakat di Desa Laut Dendang. Pandangan positifnya adalah mereka menerima keberadaan MTA karena warga dan pengurus MTA ramah dan tertib. Selain itu, majelis dan kegiatan pengajiannya dinilai bagus sesuai dengan Alqur'an dan sunnah, bersifat tidak memaksa dan sangat terbuka dalam berdiskusi serta banyak membantu masyarakat baik dalam segi sosial, ekonomi maupun agama. Sedangkan pandangan negatifnya, terdapat perbedaan kajian atau pemahaman dengan sebagian masyarakat, seperti tidak melakukan tahlilan, wirid dan perbedaan waktu Idul Adha. Namun demikian, masyarakat Desa Laut Dendang tetap menerima dan toleransi terhadap Majelis Tafsir Alqur'an Perwakilan Deli Serdang karena tidak menimbulkan konflik dan banyak membantu mengembangkan perekonomian masyarakat Desa Laut Dendang dikarenakan adanya Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) BMT Usaha Bersama Amanah di Desa Laut Dendang.

Daftar Pustaka

<https://mta.or.id/profil/> (diakses pada tanggal 01 Agustus, pukul 00.00 WIB).

Agustin, Wiwin. 2020. *Skripsi Kontribusi Majelis Tafsir Alqur'an (MTA) dalam Membina Akidah Masyarakat Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang*. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Alwi dkk, Hasan. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Departemen Pendidikan, edisi ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.

Arituko, Suharsimi. 1997. *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*. Jakarta: Bina Aksara.

Azis, Abdul. 2010. *Kajian Tafsir di Indonesia (Tafsir MTA)*. Surakarta: IAIN Surakarta.

Hartoyo. 2002. *Di Bawah Naungan Cahaya Ilahi*. Surakarta: Nurul Huda Press.

Kementrian Agama RI Badan Litbang dan Diklat Puslitbang Kehidupan Keagamaan. 2012. *Pandangan Masyarakat terhadap Aliran dan Paham Keagamaan Kontemporer Indonesia*. Jakarta : Puslitbang Kehidupan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI.

- M. Echoles, Jhon dan Shadily, Hasan. 2003. *Kamus Bahasa Inggris-Indonesia*, cet. Ke-27. Jakarta: PT. Gramedia.
- Narbuko, Cholid dan Achmadi, Abu. 1997. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Subandi, Ahmad. 1982. *Psikologi Sosial*, cet. ke-2. Jakarta: Bulan Bintang.
- Soekanto, Soerjono. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suryadilaga, Muhammad Alfatih. 2015. *Majelis Tafsir Alqur'an dan Keberagaman di Indonesia : Studi tentang Kedudukan Hadis menurut MTA, Masyarakat Indonesia*. Vol. 41 No. 1, Juni 2015. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Santana K, Septiawan. 2010. *Menulis Ilmiah Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Tim Al-Qosbah. 2020. *Al-Qur'an Hafazan Metode 7 Kotak*. Bandung: PT. AlQosbah Karya Indonesia.
- Umami, Khoirul. 2018. *Disertasi Studi Al-Dakhi Tfsir MTA Solo dan Implikasinya terhadap Pemahaman Keberagaman Warga MTA Solo*. Surabaya: UIN Sunan Ampel
- Yulyastika.Novi. 2011. *Yayasan Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA)Surakarta*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.